
ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN *SELF EFFICACY* SISWA TINGKAT SMP PADA MATERI KUBUS

Fera Agustin¹, Asep Sahrudin², Ika Yunitasari³

ABSTRACT: This study aims to determine the mathematical problem solving ability and self-efficacy of students in solving problems on the cube material. The research was carried out using qualitative methods, the instruments used in this study were: (1) the problem-solving ability test instrument, the test questions consisted of 5 questions with cube material; (2) a self-efficacy questionnaire instrument with 17 statement items; and (3) interview instruments. Based on the results of data analysis obtained 2 students with high problem solving ability category, 2 students with middle problem solving ability category, and 2 students with low problem solving ability category. The results of the S1 self efficacy questionnaire research are in the high self efficacy category with a score of 64% , S2 is in the medium category with a score of 54%, S3 is in the high category with a score of 66%, S4 is in the medium category with a score of 42%, S5 is in the low category with a score of 40% and S6 is in the medium category with a score of 39% .

Keywords: Mathematical Problem Solving Ability, Self Efficacy, Cube Material

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self efficacy* siswa dalam menyelesaikan soal pada materi kubus. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) instrumen tes kemampuan pemecahan masalah, soal tes berjumlah 5 butir soal dengan materi kubus; (2) instrumen angket *self efficacy* sebanyak 17 butir pernyataan; dan (3) instrumen wawancara. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh 2 siswa dengan kategori kemampuan pemecahan masalah tinggi, 2 siswa dengan kategori kemampuan pemecahan masalah sedang, dan 2 siswa dengan kategori kemampuan pemecahan masalah rendah, serta hasil penelitian angket *self efficacy* S1 berada pada kategori self efficacy tinggi dengan skor 64%, S2 berada pada kategori sedang dengan skor 54%, S3 berada pada kategori tinggi dengan skor 66%, S4 berada pada kategori sedang dengan skor 42%, S5 berada pada kategori rendah dengan skor 40% dan S6 berada pada kategori sedang dengan skor 39%.

Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, *Self Efficacy*, Materi Kubus

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam dunia pendidikan, matematika juga menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai menengah. Hal ini sesuai dengan undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 37 yang secara spesifik menekankan bahwa matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib disetiap jenjang pendidikan. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda,

¹ Mahasiswa FKIP UNMA BANTEN, Email: feraagustin@gmail.com

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self Efficacy* Siswa Tingkat SMP pada Materi Kubus

Fera Agustin, Asep Sahrudin, Ika Yunitasari

salah satunya kemampuan menyelesaikan suatu masalah, baik permasalahan dalam kehidupan sehari-hari maupun permasalahan dalam pelajaran matematika. Selain menjadi pelajaran yang berperan penting dalam dunia pendidikan, matematika juga memiliki peran dalam meningkatkan daya pikir manusia. Menurut NCTM (Wulandari, 2019 : 3) terdapat lima standar kemampuan matematis yang harus dimiliki siswa, yaitu (1) kemampuan pemecahan masalah (*Problem Solving*); (2) kemampuan penalaran (*reasoning*); (3) kemampuan komunikasi (*communication*); (4) kemampuan koneksi (*connection*); dan (5) kemampuan representasi (*representation*). Berdasarkan hal di atas, salah satu kemampuan matematis yang harus dimiliki siswa yaitu kemampuan pemecahan masalah. Bandura (1980) menyatakan pemecahan masalah adalah kemampuan dasar dalam pembelajaran matematika sehingga disebut jantungnya dari matematika dan menjadi inti utama pada kurikulum matematika.

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dalam matematika, tidak hanya bagi mereka yang akan mendalami atau mempelajari matematika, tetapi bagi mereka yang akan menerapkannya dalam bidang studi lain dan dalam kehidupan sehari-hari (Medyasari, *et al.*, 2020). Sejalan dengan itu Fitri & Sutirna (2019:195) menyatakan kemampuan pemecahan masalah bukan hanya menjadi tujuan dalam pembelajaran matematika tetapi juga bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, siswa dikatakan telah menguasai kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu jika mereka sudah memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Menurut Polya (2004), terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, yaitu (1) memahami masalah, (2) membuat rencana, (3) melaksanakan rencana, dan (4) memeriksa kembali. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis berkaitan dengan keyakinan siswa dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, karena keyakinan yang dimiliki siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah keyakinan ini disebut dengan *self efficacy*. Kemampuan pemecahan masalah akan berkembang dengan baik jika siswa menguasai salah satu kemampuan afektif yaitu *self efficacy*. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan dan menjadi beban bagi siswa karena bersifat abstrak. Hal ini sesuai dengan pendapat Leonard & Supardi (2010: 342) bahwa pelajaran matematika diasumsikan oleh kebanyakan siswa sebagai pelajaran yang sulit, membuat stress dan membosankan, dimana dengan *self efficacy* yang tinggi permasalahan tersebut bisa dikurangi bahkan bisa dihilangkan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional N0.54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam pembelajaran matematika *Self Efficacy* dituntut untuk dikembangkan. Pengembangan *self efficacy* dalam kurikulum matematika tersebut yaitu disebutkan bahwa pelajaran matematika harus menanamkan sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Penanaman sikap tersebut, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, memiliki minat dalam mempelajari matematika, bersikap ulet dan percaya diri dalam menyelesaikan pemecahan masalah. Bandura (Noverma, 2016 : 80) menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang untuk menyusun dan menyelesaikan tindakan yang diperlukan untuk menangani situasi yang akan datang, dan telah dijelaskan pula bahwa *self efficacy* dapat mempengaruhi

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self Efficacy* Siswa Tingkat SMP pada Materi Kubus

Fera Agustin, Asep Sahrudin, Ika Yunitasari

cara seseorang berpikir, memotivasi dirinya, dan bertindak. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. *Self efficacy* penting dimiliki setiap siswa untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan merasa bertanggung jawab, tekun, dan serius dalam menghadapi suatu masalah. Sedangkan seseorang dengan *self efficacy* yang rendah akan mudah menghindar dan mudah menyerah ketika menghadapi suatu masalah. *Self efficacy* harus dikembangkan pada diri siswa agar dapat memaknai setiap proses belajar dalam kehidupan nyata, *self efficacy* juga perlu dimiliki agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil studi PISA pada tahun 2018 skor matematika siswa di Indonesia berada pada posisi 73 dari 79 negara peserta (Tohir, 2019 : 1) dan laporan TIMSS 2015 skor matematika siswa di Indonesia berada pada posisi 63 dari 70 negara peserta (Utami & Wutsqa, 2017). Berdasarkan laporan tersebut, jika dibandingkan dengan laporan PISA tahun 2015 performa Indonesia terlihat menurun, sehingga perlunya meningkatkan kemampuan matematis siswa, salah satunya kemampuan pemecahan masalah. Hasil penelitian Utami & Wutsqa (2017) sebagian siswa mementingkan jawaban akhir dibandingkan proses penyelesaian soal pemecahan masalah, terlebih jika permasalahan yang diberikan berbeda dengan contoh hal tersebut menyebabkan ketidakyakinan siswa untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul "*Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Efficacy Siswa Tingkat SMP pada Materi Kubus*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self efficacy* siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, penggunaan metode kualitatif ini yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self efficacy* siswa dalam menyelesaikan soal pada materi kubus. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII A MTs Al-Muttaqin yang terdaftar dalam semester genap (II) tahun ajaran 2021-2022 yang dipilih menggunakan teknik *purposive* (Sugiyono: 85) teknik *purposive* merupakan teknik memilih subjek dengan menentukan kriteria tertentu. Kriteria tersebut yaitu siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah tinggi, sedang dan rendah. Pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh analisis kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* siswa menggunakan tes berupa soal kemampuan pemecahan masalah sebanyak 5 butir soal, angket yang terdiri dari 17 butir pernyataan didalamnya mengandung 8 butir pernyataan positif dan 9 butir pernyataan negatif serta instrumen wawancara. Kemudian akan ditetapkan 6 siswa sebagai subjek penelitian yang dipilih berdasarkan hasil tes dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self Efficacy* Siswa Tingkat SMP pada Materi Kubus

Fera Agustin, Asep Sahrudin, Ika Yunitasari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Hasil Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah (KPM) dan *Self Efficacy* Siswa

Subjek	KPM	<i>Self Efficacy</i>
Subjek 1	Tinggi	Tinggi
Subjek 2	Tinggi	Sedang
Subjek 3	Sedang	Tinggi
Subjek 4	Sedang	Sedang
Subjek 5	Rendah	Rendah
Subjek 6	Rendah	Rendah

Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* siswa pada tabel diatas, maka akan dideskripsikan hasil perolehan KPM dan *self efficacy* subjek 1 sampai dengan subjek 6, sebagai berikut:

1. Subjek 1

Berdasarkan hasil analisis diatas S1 memperoleh KPM dan *self efficacy* dengan kategori tinggi. Rosida (2020 :177) berpendapat bahwa kemampuan *self efficacy* yang tinggi akan berdampak pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Melihat dari hasil wawancara dengan S1, pada beberapa soal S1 merasa yakin terhadap jawaban yang telah ia selesaikan, tetapi pada soal lainnya ia merasa tidak yakin namun ia mampu menyelesaikan semua soal sesuai dengan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Indahsari dalam Rosida (2020: 177) bahwa tingginya kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self efficacy* siswa dapat dilihat dari semangat dan tingginya minat siswa untuk menuntaskan tugas dan dapat mengisi semua soal sesuai dengan kemampuannya.

2. Subjek 2

Berdasarkan hasil analisis diatas S2 memperoleh KPM dengan kategori tinggi dan *self efficacy* dengan kategori sedang, melihat dari hasil wawancara dengan S2 dalam menyelesaikan soal, ia selalu merasa yakin pada hasil jawaban yang telah dikerjakan hal ini dapat diartikan bahwa S2 memiliki keyakinan yang baik dalam menyelesaikan soal yang diberikan, namun hasil analisis angket *self efficacy* S2 berada pada kategori sedang. Hal ini mungkin terjadi karena faktor lain yang menyebabkan hasil *self efficacy* nya berada pada kategori sedang, menurut Bandura (1997) dalam Rosida (2020:179) terdapat empat sumber utama yang mempengaruhi *self efficacy* seseorang yaitu pengalaman keberhasilan seseorang dalam menghadapi tugas tertentu pada waktu sebelumnya, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan kondisi fisiologis.

3. Subjek 3

Berdasarkan hasil analisis diatas, S3 memperoleh KPM dengan kategori sedang dan *self efficacy* dengan kategori tinggi. Menurut Siswono (2005) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah, yaitu pengalaman awal, latar belakang matematika, keinginan

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self Efficacy* Siswa Tingkat SMP pada Materi Kubus

Fera Agustin, Asep Sahrudin, Ika Yunitasari

atau motivasi yang kuat dalam diri siswa serta struktur masalah yang diberikan. Selain itu menurut Rosida (2020:177) Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan dalam memecahkan masalah matematika selain faktor kognitif dan pengetahuan siswa, yaitu siswa kurang teliti dan tergesa-gesa dalam mengerjakan soal yang diberikan, waktu yang diberikan kurang, sehingga tidak semua soal dapat dikerjakan, siswa sering lupa bagaimana cara menyelesaikan soal yang telah diberikan. Beberapa faktor diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan S3 bahwa terlalu tergesa-gesa dalam menyelesaikan soal sehingga terdapat beberapa jawaban yang tidak tepat.

4. Subjek 4

Berdasarkan hasil analisis diatas, S4 memperoleh KPM dan *self efficacy* dengan kategori sedang. Melihat hasil wawancara dengan S4 ketika dihadapkan dengan soal yang menurutnya sulit, S4 cenderung langsung menyerah dan tidak berusaha untuk mencari solusi untuk menyelesaikan soal tersebut. Menurut (Rosida, 2020:177) Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan dalam memecahkan masalah matematika selain faktor kognitif dan pengetahuan siswa, yaitu siswa kurang teliti dan tergesa-gesa dalam mengerjakan soal yang diberikan, waktu yang diberikan kurang, sehingga tidak semua soal dapat dikerjakan, siswa sering lupa bagaimana cara menyelesaikan soal yang telah diberikan. Selain itu menurut (Siswono, 2005), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah salah satunya yaitu keyakinan dan motivasi, dimana keyakinan dan motivasi ini berkaitan dengan *self efficacy*.

5. Subjek 5

Berdasarkan hasil analisis diatas, S5 memperoleh KPM dan *self efficacy* dengan kategori rendah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah salah satunya yaitu keyakinan dan motivasi, dimana keyakinan dan motivasi ini berkaitan dengan *self efficacy*. Melihat dari hasil wawancara dengan S5, ia selalu merasa tidak yakin terhadap jawaban yang telah ia selesaikan. Ketika mendapatkan soal yang menurutnya sulit ia langsung menuliskan jawaban dengan asal, tidak berusaha terlebih dahulu untuk menyelesaikan soal tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat (Noviza, 2019) bahwa faktor rendahnya *self efficacy* siswa pada pelajaran matematika diindikasikan dengan banyaknya siswa yang tidak ingin mencoba lebih banyak untuk mengerjakan soal matematika dan cenderung cepat menyerah ketika mendapatkan tugas yang sulit.

6. Subjek 6

Berdasarkan hasil analisis diatas, S6 memperoleh KPM dan *self efficacy* dengan kategori rendah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah salah satunya yaitu keyakinan dan motivasi, dimana keyakinan dan motivasi ini berkaitan dengan *self efficacy*. Melihat dari hasil wawancara dengan S6 hasilnya tidak jauh berbeda dengan S5, ia juga selalu merasa tidak yakin terhadap jawaban yang telah ia selesaikan. Ketika mengerjakan soal ia langsung menuliskan jawaban dengan asal, tidak berusaha terlebih dahulu untuk menyelesaikan soal tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self Efficacy* Siswa Tingkat SMP pada Materi Kubus

Fera Agustin, Asep Sahrudin, Ika Yunitasari

(Noviza,2019) bahwa faktor rendahnya *self efficacy* siswa pada pelajaran matematika diindikasikan dengan banyaknya siswa yang tidak ingin mencoba lebih banyak untuk mengerjakan soal matematika dan cenderung cepat menyerah ketika mendapatkan tugas yang sulit.

Berdasarkan hasil analisis *self efficacy* diatas, S1 berada pada kategori *self efficacy* tinggi dengan skor 64%, S2 berada pada kategori sedang dengan skor 54%, S3 berada pada kategori tinggi dengan skor 66%, S4 berada pada kategori sedang dengan skor 42%, S5 berada pada kategori rendah dengan skor 40%, S6 berada pada kategori sedang dengan skor 39%.

Dalam memecahkan masalah matematika *self efficacy* sangat penting dimiliki dalam diri siswa, dengan *self efficacy* yang tinggi siswa diharapkan mampu membantu siswa dalam memecahkan masalah matematika. Untuk itu diperlukan upaya agar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* siswa. Berdasarkan literasi dari beberapa jurnal terdapat upaya-upaya guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu menerapkan strategi *creative problem solving*. Sedangkan upaya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan *self efficacy* siswa yaitu, menerapkan metode *problem based learning*, menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, menggunakan pendekatan *guided inquiry*, beberapa solusi tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika. Selain upaya diatas masih banyak upaya yang dapat digunakan guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika dan guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif serta guru diharapkan mampu mengembangkan keyakinan diri siswa dan selalu memberi motivasi yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self efficacy* siswa maka dapat disimpulkan bahwa : (a) S1 memperoleh hasil kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* dengan kategori tinggi, skor *self efficacy* yang diperoleh sebesar 64%; (b) S2 memperoleh hasil kemampuan pemecahan masalah dengan kategori tinggi dan *self efficacy* dengan kategori sedang, skor *self efficacy* yang diperoleh sebesar 54%; (c) S3 memperoleh hasil kemampuan pemecahan masalah dengan kategori sedang dan *self efficacy* dengan kategori tinggi, skor *self efficacy* yang diperoleh sebesar 66%; (d) S4 memperoleh hasil kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* dengan kategori sedang, skor *self efficacy* yang diperoleh sebesar 42%; (e) S5 memperoleh hasil kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* dengan kategori rendah, skor *self efficacy* yang diperoleh sebesar 40%; (f) S6 memperoleh hasil kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* dengan kategori rendah, skor *self efficacy* yang diperoleh sebesar 39%.

Adapun saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu dengan menerapkan strategi *creative problem solving* yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan *self efficacy*

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self Efficacy* Siswa Tingkat SMP pada Materi Kubus

Fera Agustin, Asep Sahrudin, Ika Yunitasari

siswa dalam pembelajaran matematika yaitu dengan menerapkan metode *problem based learning*, menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, menggunakan pendekatan *guided inquiry* yang terbukti dapat meningkatkan *self efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyani, S.A., (2016). *Identifikasi Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self Efficacy Matematika Siswa Kelas VIII dalam Setting Pembelajaran Learning Cycle 7E*. Skripsi pada Prodi Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Semarang: Diterbitkan. [30 Desember 2021]
- Arifin, N., (2018) *Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Problem Based Learning*. Jurnal Pendas Mahakam, 3 (3). [2 Agustus 2022]
- Hermawati, Jumroh & Sari. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Kubus dan Balok di SMP. *Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*, 10 (1), 141-152. [15 Februari 2022]
- Medyasari, T.L., Zaenuri, & Dewi, R.N., (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Negeri 5 Semarang. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 3, 464-470. [2 Januari 2022]
- Misnasanti dan Jailani, (2020). *Meningkatkan Self Efficacy Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 2 (2). [2 Agustus 2022]
- Purwanta dan Nugraheni, T., (2018). *Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas X1 IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Guided Inquiry*. *Indonesian Digital Journal Mathematics and Education*, 5 (8). [2 Agustus 2022]
- Rosida, M., (2020). Kajian Kemampuan *Self Efficacy* Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 3 (2), 168-183. [9 September 2022]
- Sistem Pendidikan Nasional (2003). *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sisdiknas.
- Subaidi, A. (2016) *Self-Efficacy Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika*, *Sigma* 1 (2), 64-68. [12 Januari 2022]
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Tohir, Mohammad. 2019. *Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015*. Tersedia Online :

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self Efficacy* Siswa Tingkat SMP pada Materi Kubus

Fera Agustin, Asep Sahrudin, Ika Yunitasari

<https://matematohir.wordpress.com/2019/12/03/hasil-pisa-indonesia-tahun-2018-turun-dibanding-tahun-2015/> [13 September 2022]

Utami, R.W. & Wutsqa, D.U. (2017) Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4 (2) 166-175. [15 Januari 2022]

Wulandari, M. (2019). *Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Self Efficacy dengan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Siswa Kelas VIII*. Skripsi pada Prodi Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Semarang: Diterbitkan. [9 Januari 2022]